

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam pembiayaan murabahah, BMT Walisongo hanya menyediakan uang dan tidak menyediakan barang. Dalam praktiknya, jika anggota ingin mengajukan pembiayaan murabahah ke BMT walisongo, anggota sudah mempunyai uang muka dan BMT membayar sebagiannya kemudian anggota membayar angsuran perbulannya ke BMT Walisongo. Dan anggota membeli barang sendiri kemudian BMT hanya menyediakan uangnya. BMT tidak sepenuhnya percaya terhadap nasabah apakah barang tersebut telah dibeli oleh anggota dan BMT tetap mengecek bahwa barang yang dibiayai benar di beli oleh anggota, yaitu dengan cara anggota menunjukkan faktur pembelian (nota) barang yang diajukan untuk pembiayaan. Hal ini untuk menghindari kemungkinan barang tidak dibeli dengan uang tersebut.
2. Untuk menghitung margin pembiayaan murabahah di BMT Walisongo Semarang, perlu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya margin pembiayaan seperti Jumlah pinjaman, kemampuan membayar, jangka waktu, pendapatan dan loyalitas.

3. Angsuran yang dibayar oleh anggota setiap bulan ke BMT Walisongo meliputi angsuran pokok, margin, dan cadangan resiko. Pembayaran cadangan resiko guna untuk menanggung cadangan jika anggota terlambat membayar angsurannya perbulan maka pembayaran cadangan resiko tersebut tidak akan dikembalikan kepada anggota, akan tetapi jika anggota membayar angsuran dinyatakan lancar, maka pembayaran cadangan resiko yang dibayarkan oleh anggota setiap bulan tersebut akan dikembalikan oleh anggota jika pembayaran angsuran pembiayaan sudah dinyatakan lunas. Di BMT Walisongo Semarang dalam pembayaran angsuran, anggota diberitahu baki debet (sisa pinjaman) yang belum dilunasi, hal tersebut sangat membantu anggota untuk mengetahui sisa pinjaman yang belum dibayar oleh anggota. Dan jika anggota ingin melunasi angsurannya sebelum jatuh tempo, anggota hanya membayar sisa pinjaman ditambah dengan margin pada bulan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penulisan Tugas Akhir ini, dengan adanya beberapa uraian di atas, maka penulis mengajukan saran atau rekomendasi untuk pihak BMT Waliosongo

Semarang, untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip 5C harus lebih diperhatikan oleh pihak BMT Walisongo dalam memberikan pembiayaan kepada anggota, karena BMT Walisongo dalam pengecekan sebelum proses persetujuan pembiayaan tidak menggunakan BI Cheking, yang pada umumnya Bank yang menggunakan BI Cheking untuk melihat riwayat pembiayaan nasabah, jadi pihak lembaga keuangan dapat lebih mengetahui dengan jelas bagaimana karakter nasabah tersebut dalam mengangsur pembiayaan.
2. Evaluasi berkala kepada anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Sehingga pihak BMT dapat mengetahui perkembangan dan pemantauan mengenai pembiayaan yang sedang berjalan.
3. Pada pihak manajemen harus lebih meningkatkan kesejahteraan karyawan seperti memberikan gaji yang sesuai dengan pekerjaan karyawan. Agar karyawan lebih semangat menjalankan tugasnya.

### **C. Penutup**

Puji syukur kehadirat Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan karena terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak luput dari petunjuk dan hidayah-Nya.

Serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan apalagi mendekati kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan literature yang ada pada penulis. Semoga kekurangan ini bisa menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih giat dalam menempuh kegiatan-kegiatan lainnya.

Demikian Tugas Akhir yang diambil Praktek Kerja Lapangan (PKL) di BMT Walisongo Cabang Papandayan Semarang dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi mahasiswa pada umumnya, sebagai masukan dan bahan kritikan. Serta segala daya dan upaya yang senantiasa teriring rahmat dan keselamatan dari Allah SWT. *Amin yaa rabbal 'alamiin.*